ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,300-309
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5634
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5634

Edukasi Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan dan Distribusi Leaflet di Kelurahan Sonraen Kabupaten Kupang

Patricia Yuniarti Lawalata, Claudia Elda Wea, Karolus Tatu Sius, Indriyati*, Hendrikus Likusina Kaha
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
*Corresponding Author: indrisutrisno770@gmail.com

Info Artikel Diterima: 30/04/2025 Direvisi: 30/05/2025 Disetujui: 25/06/2025

Abstract. *Stunting is a serious nutritional problem and can have long-term impacts on children's growth and development. This program aims to increase public awareness of stunting prevention through counseling and distribution of brochures or leaflets in Sonraen Village, South Amarasi District, Kupang Regency. This activity includes providing information on the causes, impacts, and ways to prevent stunting, as well as distributing brochures containing educational materials that are easy to understand. The results of this activity show an increase in public knowledge about stunting and preventive measures. In addition, active community participation in discussions and questions and answers during counseling also increased. It is hoped that through ongoing education and effective dissemination of information, public awareness of the importance of stunting prevention can continue to be increased, so that it can reduce stunting rates in the Sonraen area. This program provides recommendations to continue the education program and expand the reach of information to other communities in Kupang Regency.*

Keywords: *Stunting, Education, Counseling, Brochures, Community, Sonraen Village.*

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi yang serius dan dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Program ni bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pencegahan stunting melalui penyuluhan dan penyebaran brosur atau leaflet di kelurahan sonraen, kecamatan amarasi Selatan, kabupaten kupang. Kegiatan ini mencakup penyampaian informasi mengenai penyeban, dampak, dan cara pencegahan stunting, serta distribusi brosur yang berisi materi edukatif yang mudah dipahami. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang stuting dan Langkah-langah pencegahannya. Selian itu, partisipasi aktif masysrakat dalam diskusi dan tanya jawab selama penyuluhan juga meningkat. Diharapkan melalui edukasi yang berkelanjutan dan penyebaran informasi yang efektif, kesadaran Masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting dapat terus ditingkatkan, sehingga dapat menurunkan angka stunting di wilayah sonraen. Program ini memberikan rekomendasi untuk melanjutkan program edukasi dan memperluas jagkauan informasi kekomunitas lain di Kabupaten Kupang.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi, Penyuluhan, Brosur, Kelurahan Sonraen.

How to Cite: Lawalata, P. Y., Wea, C. E., Sius, K. T., Indriyati, I., & Kaha, H. L. (2025). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan dan Distribusi Leaflet di Kelurahan Sonraen Kabupaten Kupang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 300-309. https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5634

Copyright (c) 2025 Patricia Yuniarti Lawalata, Claudia Elda Wea, Karolus Tatu Sius, Indriyati, Hendrikus Likusina Kaha. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Andreash, Rajes, Putri Indah Permata Sari, Zul Arsayuladi, Nurul Anggraini, Devina Putri, 2022). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%. Angka ini meskipun menunjukkan penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu kurang dari 20%. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), termasuk Kabupaten Kupang tempat Kelurahan Sonraen berada, prevalensi stunting tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan,

keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya kualitas sanitasi lingkungan, serta pola asuh yang kurang tepat menjadi penyebab utama tingginya kasus stunting di wilayah ini (BPS, 2023).

Kelurahan Sonraen, sebagai salah satu wilayah yang masih berhadapan dengan persoalan gizi buruk, menghadapi tantangan serius dalam upaya pencegahan stunting. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya asupan gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia dini. Selain itu, mitos-mitos lokal terkait pemberian makanan tambahan bagi bayi dan balita turut memperparah situasi. Oleh karena itu, upaya edukasi yang berkelanjutan, inovatif, dan berbasis pada pendekatan komunitas menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Edukasi pencegahan stunting dapat dilakukan melalui berbagai media. Salah satu metode yang efektif adalah kombinasi antara penyuluhan tatap muka dan penyebaran leaflet edukatif. Penyuluhan langsung memungkinkan adanya interaksi dua arah, sehingga peserta dapat lebih memahami materi dan bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sementara itu, leaflet berfungsi sebagai media pendukung yang memperkuat pesan penyuluhan, mudah dibawa pulang, dan bisa dibaca berulang kali oleh masyarakat(Andreash, Rajes, Putri Indah Permata Sari, Zul Arsayuladi, Nurul Anggraini, Devina Putri, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan informasi tentang pencegahan stunting dapat tersebar lebih luas dan efektif di tengah masyarakat Kelurahan Sonraen.

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Katolik Widya Mandira hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengusung program "Edukasi Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan dan Penyebaran Leaflet di Kelurahan Sonraen." Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian makan kepada balita, sanitasi rumah tangga, dan pola hidup sehat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat, kader posyandu, dan aparat kelurahan menjadi kunci keberhasilan program ini.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Kelurahan Sonraen padaTahun 2025, prevelensi stunting di Kelurahan ini menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh di Kelurahan Sonraen dari 160 balita terdapat 17 balita yang tercatat mengalami stunting. Dengan adanya edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya gizi seimbang, sanitasi lingkungan, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin (Maiza, Maiza Duana, Safrizal Safrizal, Ihsan Murdani, 2024). Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat penurunan angka stunting di wilayah tersebut dan memperkuat fondasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Sonraen dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan pola hidup masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini dilaksanakan dalam rentang waktu April hingga Juni 2025. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa, termasuk Karang Taruna, Anak-anak OMK, dan LPM, Tokoh Agama, Aparat Pemerintah dan Tenaga Ahli Kesehatan dengan tujuan untuk memberikan Pengertian terkait Stunting dari berbagai perspektif dan cara pencegahannya. Pelaksanaan kegiatan

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,300-309
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5634
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5634

mencakup beberapa langkah terstruktur yang dirancang untuk mencapai hasil mulai tahap survey, penyusunan edukasi dan desain leaflet, pelaksanaan penyuluhan dan penyebaran leaflet.

Tahap survey dilakukan pengumpulan data awal terkait kondisi stunting di kelurahan sonraen melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan, sanitasi dan layanan Kesehatan. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas Sonraen dan kader kesehatan di kelurahan sonraen. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dari puskesmas terkait jumlah kasus stunting yang tercatat di kelurahan sonraen. Selanjutnya, materi penyuluhan dan leaflet disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat, mencakup informasi mengenai definisi stunting, penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya; pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK); panduan pemberian makanan bergizi bagi bayi dan anak; serta praktik sanitasi bersih dan sehat. Seluruh materi dirancang secara sederhana, menggunakan bahasa lokal yang familiar, dan dilengkapi dengan ilustrasi menarik agar mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Sonraen dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Materi disampaikan secara komprehensif oleh tenaga ahli di bidang kesehatan, aparat pemerintahan, tokoh adat, dan tokoh agama, serta didukung oleh media visual seperti poster dan leaflet untuk mempermudah pemahaman. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang membuka ruang bagi peserta untuk menggali praktik pencegahan stunting dari berbagai sudut pandang. Sebagai bentuk edukasi praktis, peserta juga mendapatkan contoh pemberian makanan bergizi sederhana yang berbahan dasar pangan lokal. Kegiatan ini dihadiri oleh kader kesehatan, aparat pemerintah, tokoh Masyarakat, serta keluarga yang memiliki balita dengan kondisi stunting, sehingga menjadi ajang pembelajaran bersama yang partisipatif dan aplikatif.

Leaflet yang telah dicetak kemudian didistribusikan kepada setiap keluarga yang memiliki balita serta kepada kader posyandu untuk dibagikan dalam kegiatan rutin mereka. Materi dalam leaflet dirancang sebagai media edukasi sekaligus pengingat bagi masyarakat agar senantiasa menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Dengan penyebaran ini, diharapkan informasi penting mengenai pencegahan stunting dapat menjangkau lebih luas dan tertanam dalam kebiasaan sehari-hari masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan penyebaran *leaflet* memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi, pola asuh yang tepat, serta sanitasi yang bersih dan sehat (Irawan, Andre, Pika Noplianti, Fathia Berliani Surlianita, Indah Sepni Lestari, Yolinda Putri, Bintang Firmansyah, 2023). Penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung dan interaktif memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik (Djamaluddin, Nurdiana, 2024). Kegiatan ini dilakukan oleh peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) 2025 dengan melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah sebagai pemateri dengan tujuan memperkuat pesan yang disampaikan serta

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan.

Sementara itu, penyebaran *leaflet* yang dirancang dengan bahasa sederhana dan visual menarik terbukti efektif sebagai media edukasi lanjutan di luar sesi penyuluhan. Leaflet tersebut tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi keluarga yang memiliki balita (Sari, Nurmala, Intan Dwi Fani, Diah Sari Lestari, Atikah Dwi Ayu Lestari, Desinta Amanda Sari, Khusnul Dwi Alfiani Noor Ichsan, Muhammad Arya Dwi Saputra, 2025).

Tahap Survey Awal

Pada tahap survey (Gambar 1), mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) melakukan pengamatan di Kelurahan Sonraen untuk mengidentifikasi masalah stunting yang terjadi.



Gambar 1. *Tahap Survey Awal*

Hasilnya antara lain mengetahui bahwa terdapat beberapa balita yang mengalami stunting. Setelah melakukan pendataan dan wawancara dengan Kepala Puskesmas Sonraen, Kader Posyandu dan Masyarakat setempat, kami Menyusun surat undangan untuk berkoordinasi dengan tenaga ahli Kesehatan, apparat pemerintah, tokoh agama dan tokoh adat sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisai pencegahan masalah stunting. Kami juga mengundang serta kader posyandu, RT/RW, serta keluarga yang memiliki balita yang mengalami stunting untuk menghadiri acara tersebut, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya pencegahan masalah stunting di Kelurahan Sonraen.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap survey dengan Bapak Apdon E.S. Sabuin S.K.M Kepala Puskesmas Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang ditemukan fakta-fakta antara lain:

1. Di kelurahan sonraen terdapat 160 orang balita
2. Terdapat sebanyak 17 orang balita yang tercatat mengalami stunting
3. Pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat minim.
4. Pola makan keluarga masih di dominasi makanan instan, rendah protein, dan kurang asupan buah-buahan.

Tahap Penyusunan Edukasi Dan Desain Leaflet

Pada bagian ini tim pelaksana menyusun materi edukasi : Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (Mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun) kondisi ini menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya, serta berdampak pada perkembangan otak dan organ tubuh lainnya (Widiatami, Anna Kania, Nur Rahma Endah Purwati, 2024). Stunting bukan hanya masalah tinggi badan,

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,300-309
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5634
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5634

tetapi mempengaruhi kecerdasan, ketahanan tubuh, dan potensi ekonomi anak di masa depan. Stunting menjadi indicator masalah Kesehatan Masyarakat yang serius karena mencerminkan kurangnya asupan nutrisi, buruknya pila asuh, serta sanitasi lingkungan yang tidak memadai (Lestari, Restu Ayu, 2024).

Penyebab Penyebab stunting sangat kompleks dan saling berkaitan, antara lain asupan gizi yang tidak mencukupi, pola asuh yang kurang tepat, sanitasi lingkungan yang buruk, serta faktor reproduksi seperti kehamilan pada usia yang terlalu muda (Asuh, Keluarga, and Surabaya 2024). Anak yang mengalami stunting dapat dikenali melalui beberapa ciri fisik maupun nonfisik. Secara umum, pertumbuhan fisik anak stunting cenderung lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Wajah mereka tampak lebih muda, berat badan sulit naik, dan pertumbuhan tulang serta gigi pun terhambat. Selain itu, anak yang mengalami stunting juga memiliki kesulitan dalam fokus dan daya ingat, serta lebih rentan terhadap infeksi karena daya tahan tubuh yang lemah(Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Effendi 2023).

Stunting memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang yang sangat merugikan. Dalam jangka pendek, anak stunting mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, prestasi belajar yang menurun, serta pertumbuhan fisik yang lemah. Gangguan metabolisme yang terjadi juga bisa mengganggu fungsi organ tubuh secara keseluruhan. Sementara itu, dampak jangka panjang mencakup menurunnya kemampuan kognitif dan akademik saat anak memasuki usia sekolah, rendahnya kekebalan tubuh, dan meningkatnya risiko terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, hipertensi, penyakit jantung, stroke, hingga kanker. Lebih jauh lagi, produktivitas kerja saat dewasa pun ikut menurun, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga dan bangsa (Nathaniela et al. 2025).

Upaya pencegahan stunting harus dilakukan sedini mungkin, bahkan sebelum masa kehamilan. Pada tahap pra-kehamilan, pencegahan dapat dimulai dengan mencegah anemia dan kekurangan gizi pada remaja putri, menunda usia pernikahan hingga usia ideal (minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki), serta memberikan edukasi gizi kepada calon pengantin. Selama masa kehamilan, penting untuk melakukan pemeriksaan rutin minimal enam kali, mengonsumsi setidaknya 90 tablet tambah darah, memenuhi asupan gizi seimbang, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan agar terhindar dari infeksi(Maryuni, Lutfi, Handayani, Hastin, Trustisari 2024).

Setelah melahirkan, pencegahan stunting dilakukan dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta pemberian MP-ASI bergizi saat bayi memasuki usia enam bulan hingga dua tahun. Imunisasi lengkap, pemberian vitamin A, dan obat cacing juga perlu dilakukan secara berkala. Pada masa balita, pemantauan berat badan dan tinggi badan secara rutin di posyandu menjadi langkah penting, disertai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan sabun serta menjaga sanitasi lingkungan, termasuk penggunaan jamban sehat dan air bersih(Shorayasari, Wati, and Nurrika 2022).

Pola makan yang seimbang juga sangat krusial dalam mencegah stunting. Menu harian anak balita sebaiknya mengandung komposisi 50% buah dan sayur sebagai sumber vitamin dan mineral, serta 50% karbohidrat dan protein yang berasal dari bahan pangan seperti beras, jagung, ubi, ikan,

telur, tahu, dan tempe. Dengan upaya terpadu dan berkelanjutan mulai dari pra-kehamilan hingga masa balita, stunting dapat dicegah untuk mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan(Nurannisa 2021).

Imbauan untuk Masyarakat agar cukupi kebutuhan gizi anak sejak dalam kandungan, lengkapi imunisasi dan pemberian vitamin untuk balita, jaga sanitasi lingkungan dan sanitasi diri serta pantau pertumbuhan anak secara rutin melalui posyandu. Dengan Upaya ini kita dapat melahirkan generasi sonraen yang lebih sehat, cerdas dan produktif. Deskripsi proses design dan hasil leaflet tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. *Proses Desain dan Hasil desain Brosur/Leaflet*

Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat Kelurahan Sonraen tentang pentingnya pencegahan masalah stunting yang dilaksanakan pada tangga 24 April 2025 di Kantor Lurah Sonraen. Sosialisasi ini dihadiri oleh 30 warga kelurahan dan dilaksanakan dari pukul 11.30 sampai 14.00 Wita.

Acara dimulai dengan sambutan hangat dari perwakilan Mahasiswa KKNT Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada aparat pemerintah setempat yang telah mempercayakan kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi salah satu program kerja kami yang juga atas rekomendari Bapak Camat Amarasi Selatan.

Setelah sambutan dari perwakilan mahasiswa, dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Kasie Pemerintahan yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada mahasiswa atas kepeduliannya kepada kondisi kehidupan Masyarakat serta kepada Masyarakat setempat yang sudah meluangkan waktu untuk hadir pada kegiatan sosialisasi. Beliau berkata kita semua tentu menyadari bahwa masalah stunting bukan hanya soal pertumbuhan fisik anak-anak kita, tetapi juga soal masa depan generasi kita. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan kesehatan, perkembangan kecerdasan yang terhambat, dan produktivitas yang menurun di masa dewasa. Di Kelurahan Sonraen, kita masih dihadapkan pada angka stunting yang cukup tinggi. Oleh karena itu, kehadiran program penyuluhan ini sangat penting sebagai upaya kita bersama untuk memberikan edukasi, membangun kesadaran, dan mengubah perilaku keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak sejak dini. Beliau berharap kegiatan ini tidak hanya menjadi acara seremonial semata, tetapi menjadi awal dari gerakan perubahan nyata di lingkungan kita. Mari kita dengarkan dengan seksama materi yang disampaikan, mari kita bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman agar kita semua dapat memahami dengan baik bagaimana cara mencegah stunting mulai dari

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,300-309
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5634
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5634

keluarga kita sendiri. Beliau berharap semoga kegiatan ini membawa manfaat besar bagi kita semua, dan dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan generasi muda, kita mampu mewujudkan Kelurahan Sonraen yang bebas dari stunting, menuju masa depan yang lebih sehat dan lebih sejahtera.

Pemateri juga menjelaskan tentang definisi, penyebab serta dampak dan cara pencegahan serta edukasi mengenai stunting tidak hanya perlu difokuskan pada aspek kesehatan, tetapi juga harus mencakup dimensi sosial dan ekonomi yang turut memengaruhi kondisi tumbuh kembang anak. Secara sosial, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, sering kali berdampak pada kurangnya pemahaman tentang gizi, pola asuh yang tepat, dan pentingnya kebersihan lingkungan (Kurniasari, Eri, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri, 2023).

Dari sisi ekonomi, keterbatasan penghasilan keluarga menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pangan bergizi dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara holistik, melalui pendekatan lintas sektor yang melibatkan pendidikan, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi dalam kesehatan dan kesejahteraan anak sejak dini (Tyarini, Indrawati Aris, Ari Setiawati, Viyan Septiyana Achmad, n.d.).

Pemateri juga menjelaskan edukasi stunting dari segi pemerintahan memegang peran strategis dalam mengoordinasikan dan mengarahkan berbagai program lintas sektor untuk menurunkan angka stunting secara terukur dan berkelanjutan (Gambar 3). Pemerintah, melalui lembaga terkait seperti dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan dinas sosial, bertanggung jawab dalam menyediakan akses informasi, layanan kesehatan ibu dan anak, serta intervensi gizi yang tepat sasaran (Ramadhan, 2024). Selain itu, pemerintah juga berperan dalam membangun komitmen di tingkat daerah hingga desa, memperkuat peran posyandu, serta mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program-program pencegahan stunting. Dengan dukungan regulasi, pelatihan kader, dan pengawasan program, edukasi stunting dari segi pemerintahan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 3. *Penjelasan Masalah Stunting dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang.*

Penyebaran Leaflet Edukasi

Leaflet yang telah dicetak kemudian didistribusikan kepada setiap keluarga yang memiliki balita serta kepada kader posyandu untuk dibagikan dalam kegiatan rutin mereka (Gambar 4). Materi dalam leaflet dirancang sebagai media edukasi sekaligus pengingat bagi masyarakat agar senantiasa menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemantauan tumbuh kembang

anak secara berkala. Dengan penyebaran ini, diharapkan informasi penting mengenai pencegahan stunting dapat menjangkau lebih luas dan tertanam dalam kebiasaan sehari-hari masyarakat.



Gambar 4. *Pembagian Brosur Kepada Sasaran Stunting dan Tenaga Ahli Kesehatan*

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan "Edukasi Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan dan Penyebaran Leaflet di Kelurahan Sonraen" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini melalui pendekatan langsung dan media edukatif yang sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu setempat, tercatat sebanyak 160 balita, dengan jumlah kasus stunting sebanyak 17 anak atau sebesar 10,6%. Meskipun angka ini lebih rendah dibanding rata-rata provinsi, kondisi tersebut tetap memerlukan perhatian dan penanganan karena berisiko terhadap perkembangan generasi ke depan. Melalui penyuluhan dan penyebaran leaflet, masyarakat diberikan pemahaman mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting, khususnya dalam masa 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, ditandai dengan antusiasme peserta saat diskusi serta pemanfaatan leaflet sebagai media informasi keluarga. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan perhatian terhadap gizi anak. Meskipun demikian, tantangan tetap ditemui di lapangan, seperti minimnya waktu luang masyarakat untuk hadir dalam sosialisasi serta masih adanya kebiasaan pola makan yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, edukasi mengenai stunting perlu terus dilanjutkan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Dengan edukasi yang tepat dan pendampingan yang konsisten, diharapkan angka stunting di Kelurahan Sonraen dapat ditekan, sehingga anak-anak dapat tumbuh sehat, cerdas, dan siap menghadapi masa depan yang lebih baik.

Bersadarkan hasil pelaksanaan kegiatan serta penemuan masalah dilapangan, diperlukan beberapa langkah praktis untuk menangani isu stunting di Kelurahan Sonraen. Pertama, harus ada kegiatan edukasi berkelanjutan mengenai pencegahan stunting yang tidak hanya dilakukan pada saat penyuluhan, tetapi juga melalui kegiatan rutin posyandu, kelompok ibu balita, serta PKK dengan melibatkan kader dan tokoh masyarakat setempat. Kedua, penting untuk mendorong penggunaan bahan makanan local sebagai sumber gizi seimbang bagi keluarga, seperti daun kelor, ikan,

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,300-309
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5634
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5634

telur, dam umbi-umbian, yang ekonomis dan kaya akan nutrisi. Ini dapat diperkuat dengan pelatihan atau demostrasi memasak menu sehat bergizi oleh kader posyandu. Ketiga, kemampuan kader Kesehatan harus ditingkatkan melalui pelatihan komunukasi dan keterampilan pendampingan agar mereka dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan aktif berperan dalam perubahan perilaku masyarakat. Disamping itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat dilakukan dengan pendekatan jemput bola, seperti kunjungan rumah oleh kader atau RT, dan memberikan penghargaan sederhana bagi keluarga yang proaktif dalam memantau pertumbungan dan perkembangan anak mereka. Selain itu, pemerintah kelurahan bekerjasama dengan instansi terkait perlu memberikan prioritas pada perbaikan sanitasi dan penyediaan air bersih melalui program bantuan jemban sehat dan pengelolaan air bersih di rumah tangga. Terakhir, diperlukan strategi kampanye visual dan media komunikasi yang efisien, seperrti poster, baliho, atau leaflet yang distribusikan di tempat umum dan tempat ibadah, agar informasi penting tentang stunting dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semua upaya ini harus dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak, mulai dari tenaga Kesehatan, pemerintah daerah, Lembaga Pendidikan, hingga masyarakat itu sendiri, untuk mewujudkan generasi anak yang sehta, cerdas, dan bebas dari stunting di Kelurahan Sonraen.

Ucapan Terima Kasih

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prodi Administrasi Publik, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga kegiatan KKN-T ini terlaksana dengan baik.
2. Pejabat Kelurahan Sonraen, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik dalam pelaksanaan program-program KKN-T di wilayah Kelurahan Sonraen.
3. Seluruh Masyarakat Wilayah Sonraen, yang telah menerima kami dengan hangat dan mendukung seluruh kegiatan KKN-T yang kami laksanakan.
4. Orang Tua dan Keluarga, atas doa, dukungan moral dan materiil, yang tidak pernah putus dalam masa studi dan pelasanaan KKN-T.

Daftar Pustaka

Andreash, R., Sari, P. I. P., Arsayuladi, Z., Anggraini, N., Putri, D., & Purbaningrum, D. G. (2022, November). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Leaflet Kepada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Rt 01 Rw 010 Kecamatan Cireundeu Kota Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

BPS. (2023). *NTT Dalam Angka*.

Djamaluddin, N., & Hadju, V. A. (2024). Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting Melalui Media Kalender. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(10), 3675-3678.

Irawan, A., Noplianti, P., Surlianita, F. B., Lestari, I. S., Putri, Y., Firmansyah, B., ... & Suharamn, I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembagian Brosur Kepada Masyarakat Di Desa Gunung Kesiangan. *jurnal ABDIMAS Indonesia*, *1*(3), 189-195.

Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas

Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, *14*(1), 13-20.

Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI STUNTING. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, *8*(3), 7420-7428.

Maiza, M. D., Safrizal, S., Murdani, I., & Putri, C. M. (2024). Pengaruh Prilaku Masyarakat Suak Puntong terhadap Kejadian Stunting Melalui Metode Brosur. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 114-118.

Mardian, E. (2024). Pengaruh Penyuluhan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di PMB Elisa Mardian Bekasi Jawa Barat Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *14*(4), 335–347.

Ramadhan, M. F. (2024). Pengembangan Media Poster dan Brosur sebagai upaya Pencegahan Stunting di Desa Sukahurip Kecamatan Sukatani. *Lentera Karya Edukasi*, *4*(1), 1–8.

Sari, N., Fani, I. D., Lestari, D. S., Lestari, A. D. A., Sari, D. A., Ichsan, K. D. A. N., ... & Syamsuddin, R. A. (2025). Edukasi Keluarga Berencana melalui Penyuluhan dan Leaflet sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Jenetallasa, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Pengabdian Kesehatan Pesisir dan Pertambangan*, *2*(1), 47-53.

Tyarini, I. A., Setiawati, A., Achmad, V. S., & Astuti, A. (2023). Improving healthy behavior in preventing stunting through digital media. *Abdimas Polsaka*, *2*(2), 97-103.

Widiatami, A. K., Purwati, N. R. E., & Fikriyyani, I. N. (2024). Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tanjungsari melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dan Penyuluhan “Ngobras Centini”(Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini). *Jurnal Bina Desa*, *6*(1), 34-39.

Haryati, E. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Stunting dan Solusi yang Diambil oleh Pemerintah Kota Surabaya. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, *2*(2), 281-292.

Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(1), 1-6.

Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, *1*(2), 98-104.

Mataram, S. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Pada Ibu Hamil. *Gizi Pada Ibu Hamil*, *67*.

Shorayasari, S., Wati, A. K., & Nurrika, D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Kepyar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2021. *Amerta Nutrition*, *6*.

Maryuni, M. (2024). Asuhan Gizi Untuk Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah: Panduan Gizi Optimal Mengurangi Stunting.

Nurannisa, S. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pabiringa Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*, 5-24.

Khairuman, K., Nomira, S. R., Rahayu, D., & Nurdin, A. (2024). Relevansi Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting. *Public Health Journal*, *1*(1).